

STATUS PERKEMBANGAN DAN IDENTITAS DIRI REMAJA DI SMP NEGERI 49 KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

ADOLESCENT DEVELOPMENT AND IDENTITY STATUS IN SMP NEGERI 49 KRAMAT JATI EAST JAKARTA

Harizza Pertiwi¹, Zakiyah², Aan Sutandi³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan
e-mail: harizza@binawan.ac.id

Submisi: 23 Januari 2020 ; Penerimaan: 3 Februari 2020; Publikasi : 14 Februari 2020

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa perubahan aspek biologis, psikologis, dan 97eknik dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Di masa ini, perubahan tersebut dapat berpengaruh terhadap proses perkembangan dan identitas diri. Proses ini dimulai pada masa remaja awal yang merupakan usia sekolah menengah pertama. Jika status perkembangan dan identitas diri remaja kurang baik, maka remaja cenderung akan mudah untuk terpapar perilaku 97eknik97e seperti penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status perkembangan dan identitas diri remaja di SMP Negeri 49 Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Jumlah responden yang didapatkan adalah 21 remaja melalui perhitungan dengan menggunakan 97eknik purposive sampling. Hasil yang didapatkan adalah sebagian besar responden telah mencapai perkembangan yang optimal (85,7%) dan lebih dari setengah responden mempunyai identitas diri yang aktif (57,1%). Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa belum semua responden mencapai perkembangan yang optimal, dan masih banyak yang identitas dirinya kurang aktif. Hal ini adalah sesuatu yang wajar karena perkembangan dan identitas diri masih berproses sepanjang masa remaja hingga usia 18 tahun. Dari hasil penelitian ini pun dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pencapaian perkembangan dan identitas diri remaja masih diperlukan, untuk itu, upaya promosi kesehatan remaja diharapkan dapat dilakukan baik di sekolah maupun di tatanan masyarakat.

Kata kunci: remaja; perkembangan; identitas diri

ABSTRACT

Adolescence is a period of change in biological, psychological, and social aspects from childhood to adulthood. At this range of time, these changes can affect the development process and identity formation. This process may start at the early stage of adolescence which is in the age of junior high school. If adolescent developmental and identity status are not robust, adolescents tend to be easily exposed to negative behavior such as drug abuse and free sex. The purpose of this study was to determine the status of development and identity of adolescents in SMP Negeri 49 East Jakarta. The method used was descriptive quantitative to describe or to give illustration of the object being studied. Number of respondents was 21 adolescence which attained by calculation using purposive sampling technique. The results obtained are that most respondents have achieved optimal development (85,7%) and more than half of respondents have active identity (57,1%). From these results, it can be seen that not all respondents have achieved optimal development, and there are still many whose identities are less active. This is a natural phenomenon since the development and identity are still in process throughout adolescence until the age of eighteen. Furthermore, it can be concluded that the optimization of development achievement and adolescent self-identity is still needed, for this reason, efforts to promote adolescent health can be carried out both in schools and in the community setting.

Keywords: adolescent; development; identity

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun ini, di Indonesia sering sekali terjadi tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja, diantaranya mencuri, tawuran, merundung, memperkosa, bahkan hingga membunuh orang lain (Unayah dan Sabarisman, 2015). Di sisi lain, angka kematian akibat bunuh diri pada remaja semakin meningkat. Bahkan, bunuh diri menjadi penyebab kematian ketiga di dunia pada remaja antara 10 sampai 24 tahun (Republika, 2018). Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa terdapat suatu hal negatif pada remaja yang dapat menyebabkan fenomena seperti ini terjadi.

Masa remaja merupakan masa perubahan aspek biologis, psikologis, dan social dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan (Batubara, 2010). Masa remaja diawali dengan perubahan kadar hormon yang signifikan sehingga mempengaruhi penampilan fisik. Pada masa ini pula otak, perilaku dan kemampuan social sedang berkembang pesat yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk membuat keputusan (Burnett dan Blakemore, 2009).

Perkembangan remaja memiliki tugas utama untuk mencapai ukuran kebebasan atau kemandirian dari orangtua, dan membentuk identitas untuk tercapainya integrasi diri dan kematangan pribadi (Soetjningsih, 2010). Perkembangan identitas yang sangat signifikan terjadi pada masa remaja (Timler et al., 2019).

Identitas diartikan sebagai spectrum yang luas mengenai 'siapa saya' yang perkembangannya dipengaruhi oleh aspek psikosocial seperti keyakinan personal, kesadaran diri, dan evaluasi diri (Harter, 2012; Schwartz et al., 2011) dan juga aspek peran social seperti keluarga dan budaya yang berasal dari luar diri (Schwartz et al., 2011; Goth, 2012).

Identitas personal melihat bahwa individu adalah sebuah makhluk yang unik, memiliki budaya, hidup di dalam sebuah group, dan identitas sosial mengacu pada pengetahuan dalam anggota kelompok budaya dan berkomunikasi dengan budaya yang lain. Karakteristik individu yang dipengaruhi oleh kolektivistik dalam komunikasi individu (Ayun, 2015).

Rifany (2009) dalam Bahari (2010) menyebutkan perkembangan identitas diri memberikan dasar bagi masa dewasa dan aspek sentral bagi kepribadian sehat, yang merefleksikan kesadaran diri, dan sistem keyakinan pribadi. Remaja yang identitas dirinya telah tercapai mempunyai kesungguhan yang tinggi, pencapaian akademik yang lebih tinggi, dan cenderung menggunakan mekanisme pertahanan diri yang sehat dan adaptif (Serafini & Adam, 2002). Sebaliknya apabila proses pencapaian identitas diri ini mengalami hambatan, maka dapat menimbulkan kebingungan identitas, mereka juga dapat mengalami berbagai permasalahan seperti adanya perasaan kosong, sikap menentang dan menantang orangtua, pertentangan dalam dirinya, gelisah tentang hal-hal yang diinginkan tetapi tidak sanggup memenuhi semuanya (Gunarsa, 1989 dalam IDAI, 2009).

Pencapaian identitas diri yang rendah bisa menghasilkan kenakalan dan penyimpangan perilaku pada remaja. Sumara (2017) menyebutkan bahwa krisis identitas merupakan salah satu penyebab remaja menyalahgunakan narkoba dan mengikuti geng motor. Jenis penyimpangan perilaku lainnya pada remaja antara lain seks bebas, prostitusi, minuman keras, dan perjudian (Susanti dan Handoyo, 2015). Selain itu, penyalahgunaan zat dan konsumsi alkohol lebih tinggi ditemukan pada remaja yang rendah

status identitasnya (*diffusion dan moratorium*) (Serafini dan Adam, 2002), dan menurut WHO (2018) diantara isu utama tentang masalah kesehatan utama pada remaja adalah kehamilan dan persalinan dini, alkohol dan obat-obatan, serta merokok.

Sebagai ibukota negara, Jakarta mempunyai berbagai tantangan. Angka kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas yang meningkat hanyalah sebagian permasalahan yang harus diselesaikan (Bappeda DKI Jakarta, 2017). Jika remaja masih kesulitan dalam membentuk identitas dirinya, remaja akan mudah untuk terbawa pengaruh buruk lingkungan sekitar. Untuk itu, penelitian ini dilakukan agar diketahuinya perkembangan dan identitas diri remaja di Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada 21 siswa/siswi SMP 49 Kramat Jati Jakarta Timur. Data penelitian didapat dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner perkembangan remaja yang berisi 10 aspek perkembangan dan kuesioner identitas diri menurut Serafini, Maitland, dan Adam (2006) yang telah dimodifikasi oleh Bahari (2010). Siswa/siswi sebelumnya dijelaskan mengenai prosedur penelitian dan bila bersedia untuk menjadi responden, maka siswa/siswi tersebut menandatangani lembar informed consent.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisa terhadap kemampuan perkembangan diri remaja di SMP 49 Kramat Jati Jakarta Timur dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1

Perkembangan Remaja Di SMP 49 Kramat Jati Jakarta Timur

Perkembangan Remaja	Jumlah	(%)
Cukup Optimal	3	14,3
Optimal	18	85,7
Total	21	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 3 responden (14,3%) memiliki perkembangan yang cukup optimal dan sebanyak 18 responden (85,7%) memiliki perkembangan yang optimal.

Hasil analisa terhadap identitas diri responden di SMP 49 Kramat Jati Jakarta Timur dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Identitas Diri Responden di SMP 49 Kramat Jati Jakarta Timur

Identitas Diri	Jumlah	(%)
Agak Pasif	1	4,8
Cukup Aktif	8	38,1
Aktif	12	57,1
Total	21	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 21 responden di SMP 49 Jakarta Timur sebanyak 1 responden (4,8) memiliki identitas diri yang agak pasif, sebanyak 8 responden (38,1) memiliki identitas diri yang cukup aktif, dan sebanyak 12 responden (57,1%) memiliki identitas diri yang aktif.

Perkembangan remaja dalam penelitian ini diukur dari sepuluh aspek perkembangan, yaitu perkembangan biologis/fisik, psikoseksual, moral, spiritual, psikososial, kreativitas, emosi, bakat khusus, bahasa, dan kognitif. Hasil

analisis data menyatakan bahwa dari sepuluh aspek perkembangan tersebut, sebanyak 18 (85,7%) dari responden telah mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini berarti sebagian besar remaja mampu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Perkembangan fisik yang dialami oleh remaja perlu diimbangi oleh perkembangan aspek lainnya. Normalnya, semua aspek perkembangan berjalan secara beriringan (Batubara, 2010). Jika hanya perkembangan fisik saja yang optimal dan aspek perkembangan lain terabaikan, maka perkembangan remaja akan timpang dan mudah terpengaruh oleh efek hormonal biologis sehingga kurang bisa membentengi diri dengan akal dan emosi yang matang (Jannah, 2016).

Dalam penelitiannya, Maryatun (2013) mengatakan bahwa perkembangan diri siswa dapat meningkat dikarenakan remaja telah diberikan dan dilatih untuk menyelesaikan persoalan kasus seputar permasalahan yang dihadapi remaja, terbiasa berinteraksi, berdiskusi serta bekerja sama dengan semua anggota kelompok baik yang sejenis maupun lawan jenis. Selain itu, remaja juga mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, mampu memberikan perhatian, bantuan pada teman lain, mampu mengendalikan diri, dan tidak meminta secara paksa terhadap pemenuhan kebutuhannya. Namun, perkembangan diri remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan Triningtyas (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja antara lain adalah pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, status social ekonomi, kesehatan, maupun pengaruh bentuk tubuh individu. Selain itu, pengaruh lingkungan juga mempengaruhi perkembangan remaja.

Menurut Dewi (2012), seberapa jauh perubahan pada masa remaja akan mempengaruhi perilaku sebagian besar tergantung pada kemampuan dan kemauan remaja untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya kepada orang lain sehingga dengan begitu ia dapat memperoleh pandangan baru yang lebih baik.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja dimulai dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan mulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun (Papalia, et al., 2009). Tugas perkembangan remaja yaitu mencapai identitas diri versus bingung peran. Tugas perkembangan remaja bertujuan untuk pencapaian identitas diri agar kelak remaja menjadi individu dewasa yang memiliki sense of self yang sesuai dan dapat berperan di lingkungan masyarakat (Papalia, et al., 2009). Di dalam penelitian ini, sebanyak 12 (57,1%) responden memiliki identitas diri yang aktif. Angkanya tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang dikategorikan cukup aktif dan agak pasif. Hal ini adalah suatu hal yang wajar karena responden tersebut masih berproses dalam membentuk identitas diri mereka pada masa remaja ini.

Identitas adalah integrasi dari tuntutan internal dan eksternal dalam memahami diri sendiri dan akan menjadi apa. Identitas adalah realisasi dari konsistensi pribadi. Seseorang dengan rasa identitas yang jelas mengalami kesatuan kepribadian dan menganggap dirinya sebagai orang yang unik. Perasaan akan identitas diri memberikan arah dan tujuan hidup (Stuart, 2016), di mana pembentukannya membutuhkan proses panjang dan kompleks,

kesinambungan kehidupan masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

Identitas membuat suatu gambaran mengenai seseorang, melalui; penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi yang lain, yang semuanya digunakan dalam mengkonstruksi identitas budaya (Ayun, 2015). Remaja yang identitas dirinya telah terbentuk secara aktif akan memudahkan remaja untuk mencapai konsep diri yang positif. Hal ini sangat penting sebagai bekal remaja untuk menghadapi masa dewasa.

Lokasi penelitian ini adalah sebuah SMP Negeri unggulan (favorit) di kota Jakarta Timur. Asumsi peneliti, hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi karakter siswa yang masuk ke dalam lingkungan sekolah. Untuk memasuki sekolah negeri favorit, siswa harus berusaha untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, sehingga sedikit banyak telah membentuk karakter siswa yang berorientasi pada masa depan (Jayanti dan Suharningsih, 2014). Orientasi pada masa depan ini yang dapat membantu remaja untuk mencapai perkembangan yang optimal dan identitas diri yang aktif.

Kesimpulan Dan Saran

Perkembangan remaja di ibukota Jakarta sudah cukup optimal. Identitas diri remaja pun sudah cukup aktif. Remaja masih tetap memerlukan bimbingan dan arahan dari lingkungan, terutama orang tua dan guru dalam membentuk identitas dirinya. Untuk meningkatkan status perkembangan dan identitas diri remaja perlu dilakukan intervensi promotif, seperti Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) remaja dan pendidikan kesehatan yang dilakukan secara rutin di sekolah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi sekolah maupun institusi pendidikan

lainnya untuk membentuk dan mengelola suatu program pengayaan yang dapat membantu siswa remaja untuk mencapai perkembangan yang optimal maupun identitas diri yang aktif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini, diantaranya: KEMENRISTEKDIKTI yang telah mendukung dan mendanai penelitian ini; Rektor, dekan, dan ketua program studi Keperawatan Universitas Binawan; Ketua LPPM Universitas Binawan; Kepala sekolah, guru, dan staf SMP Negeri 49 Jakarta Timur; dan siswa-siswi SMP Negeri 49 yang telah bersedia menjadi responden.

Referensi

- Unayah, N., Sabarisman, M. (2015). *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Sosio Informa, Vol 1(2), Mei-Agustus.
- Republika. (2018). *Angka Bunuh Diri di Anak Muda Meningkat*. <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/18/10/16/pgoqeo328-angka-bunuh-diri-di-anak-muda-meningkat>. Diakses tanggal 20 Desember 2019.
- Batubara, R.L. (2010). *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Sari Pediatri, Vol. 12, No. 1, Juni 2010
- Burnett, S., Blakemore, S.J. (2009). *The development of adolescent social cognition*. Values, Empathy, and Fairness across Social Barriers: Ann. N.Y. Acad. Sci. 1167: 51–56.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Segung Seto.
- Timler, A., McIntyre, F., Rose, E., Hands, B. (2019). *Exploring the influence*

- of self-perceptions on the relationship between motor competence and identity in adolescents.* PLoS ONE 14(11):e0224653
- Harter, S. (2012). *Construction of the Self: Developmental and Sociocultural Foundations (2nd Edition)*. New York; London: Guilford Press
- Schwartz, S.J., Luyckx, K., Vignoles, V.L. (2011). *Handbook of Identity Theory and Research*. Springer Science and Business Media.
- Goth, K., Foelsch, P., Schluter-Muller, S., Birkholzer, M., Jung, E., Pick, O., et al. (2012). *Assessment of identity development and identity diffusion in adolescence—Theoretical basis and psychometric properties of the self-report questionnaire AIDA*. Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health 6(1):27
- Ayun, P.Q. (2015). *Fenomena remaja menggunakan media social dalam membentuk identitas*. Jurnal Channel, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, hal. 1-16
- Bahari. (2010). *Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Perkembangan Identitas Remaja di Kota Malang*. Tesis. FIK-UI.
- Serafini, T.E., & Adam, G.R. (2002). *Functions of Identity: Scale Construction and Validation*. Identity: An International Journal of Theory and Research, 2(4), p. 363-391.
- IDAI. (2009). *Overview Adolescent Health Problems and Services*. <http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149> diakses tanggal 20 Maret 2019.
- Sumara, D., Humaedi, S., Santoso, MB. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian dan PPM, 4(2), 346-353.
- Susanti, I., & Handoyo, P. (2015). *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang*. Jurnal Paradigma. Vol. 03, Nomor 02.
- World Health Organization. (2018). <http://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions> diakses tanggal 20 Maret 2019.
- Bappeda. (2017). *Gambaran Umum Kondisi Daerah*. https://bappeda.jakarta.go.id/uploads/document/2018-05-28/63/63_Bab_2_RPJMD_DKI_2022.pdf, diakses tgl 19 Maret 2019
- Serafini, T. E., Maitland, S. B., & Adams, G. R. (2006). *The Functions of Identity Scale: Revisions, validation and model testing*. Poster presented at the Biennial Meeting of the Society for Research on Adolescence, San Francisco, California.
- Jannah, M. (2016). *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016.
- Maryatun. (2013). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta*. GASTER Vol.10 No.2 Agustus 2013.
- Triningtyas, D., Muhayati, S. (2017). *Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Meredukasi Budaya Pernikahan Dini Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*. JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 3(1), 28-32
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Papalia, D.E., Feldman, R.D., Olds, S.W. (2009). *Human Development*. McGraw-Hill.

Jayanti, R.P.D., Suharningsih. (2014).
*Perbandingan Tingkat
Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata
Tertib Sekolah di SMPN 1 Puri*

*dengan SMP Islam Brawijaya
Mojokerto. Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan [Vol 2, No 2](#).*